

# PEMANFAATAN MEDIA VIDEO JAZIRAH NABI “MUHAMMAD SAW” PADA MATA PELAJARAN SIRAH NABAWIYAH STANDAR KOMPETENSI SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP eLKISI MOJOKERTO

**Oleh: Muhammad Saikhul Arif**

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[saikhul.arif@gmail.com](mailto:saikhul.arif@gmail.com)

**Drs. I Ketut Pegig Arthana, M.Pd**

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Kurikulum pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat Standar Kompetensi Memahami Sejarah Nabi Muhammad SAW. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus ditempuh guru dan siswa adalah menjelaskan sejarah nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMP eLKISI Mojokerto pada materi Sejarah Nabi Muhammad, siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW, faktor yang mempengaruhi masalah tersebut yaitu: dikarenakan materi pembelajaran berupa sejarah dan guru menjelaskan masih menggunakan metode klasikal yakni ceramah dan tugas dengan berpusat pada menggunakan buku bacaan dengan teks bahasa arab dan papan tulis. Disamping itu juga masalah itu dipengaruhi oleh Alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan belajar di sekolah tidak sebanding dengan jumlah banyaknya materi, sedangkan tingkat kecepatan dalam menyerap materi siswa SMP eLKISI sangat bervariasi dengan hasil nilai yang tidak merata antar siswa, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang/ belum mencapai standart ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti memberikan solusi dengan memanfaatkan media video sejarah Nabi Muhammad yang dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad SAW dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP eLKISI Mojokerto. Objek penelitian adalah Siswa Kelas VII DI SMP eLKISI Mojokerto. Dalam penelitian ini, dari jumlah 71 siswa pada kelas VII secara keseluruhan, 27 siswa dalam kelas eksperimen dan 21 siswa dalam kelas kontrol. Pada proses pembelajarannya, kelas eksperimen akan memanfaatkan media video Jazirah Nabi Muhammad SAW, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran klasikal dengan memaksimalkan buku bacaan dan penjelasan dari guru. Dalam teknik analisa data menggunakan analisis menggunakan uji t hitung untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut, baik sebelum proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Hasil uji t pada nilai pre-test dan post-test didapatkan  $t = 2.67$  dan  $t$  kritik pada  $ts_{0,05} = 1,70$  dan pada  $ts_{0,01} = 2.70$ . Maka  $1.70 < 2.67 < 2.70$ , maka dapat disimpulkan Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad SAW Kelas VII SMP eLKISI Mojokerto dapat Meningkatkan Hasil Belajar.

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Media video Jazirah Nabi Muhammad SAW

### **ABSTRACT**

Curriculum in Subjects Sirah Nabawiyah Seventh grade Junior High School (SMP) are Competency Standards Understanding the History of the Prophet Muhammad. One of the basic competencies that must be taken of teachers and students is to explain the history of the prophet Muhammad. In the course of learning that takes place in SMP eLKISI Mojokerto on the material history of the Prophet Muhammad, the students have difficulty in explaining the history of the Prophet Muhammad, the factors that influence the problem is: because the learning material in the form of history and the teacher explained still using classical ie lectures and assignments with centering the use of text books with the Arabic language and the board. Besides it is also a problem that affected by the allocation of time provided in learning activities at school are not proportional to the number of times the material, while the rate of speed in absorbing materials junior high school students eLKISI varies greatly with the result value is not evenly distributed among students, resulting in learning outcomes are achieved by students lacking / not yet reached the standard of completeness that should be achieved by the students. Based on this problem researchers provide solutions by utilizing video media history of the Prophet Muhammad that can be integrated into the learning process. This research aims to determine the utilization Media Video Jazirah Prophet "Muhammad SAW" can Improve Student Learning Outcomes In Lesson Sirah Nabawiyah Competency Standards History Of The Prophet Muhammad SAW Class VII SMP eLKISI Mojokerto. The object of research is a Grade VII in SMP eLKISI Mojokerto. In this study, from 71 the amount of class VII observed 27 students in the experimental class and 21 students in the control class. In this study the learning process experimental class will utilize video media Prophet Muhammad, while in the control class using classical learning to maximize the books and explanations of the teacher. In data analysis techniques using t-test analysis to determine differences in learning outcomes in both classes, both before and after the learning process of the learning process. Based on the research results obtained by the value of t-test results on the value of the pre-test and post-test obtained  $t = 2.67$  and  $t$  criticism on  $ts_{0,05} = 1.70$  and the  $ts_{0,01} = 2.70$ . Then  $1.70 < 2.67 < 2.70$ , it can be concluded Use of Media Video Jazirah Prophet "Muhammad " On the Subject Nabawiyah Sirah Competency Standards History of the Prophet Muhammad SAW Class VII Junior High School (SMP) of eLKISI Mojokerto can Improve Learning Outcomes.

Keywords: Utilization, Video Media Jazirah Prophet "Muhammad SAW"

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu kebijakan pendidikan yang dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional lima tahun (Propenas) 1999-2004 adalah peningkatan mutu pendidikan nasional. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dan akan terus dilakukan, di antaranya dengan melengkapi sekolah-sekolah dengan berbagai sarana dan sumber belajar di sekolah. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyaratkan agar setiap satuan pendidikan jalur sekolah menyediakan sarana belajar yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan.

Pada umumnya sekolah-sekolah Menengah Pertama di kota satelit atau kota yang dekat dengan

kota besar telah mengalami kemajuan sebagai dampak dari sekolah-sekolah di kota besar, yaitu salah satunya dalam penyediaan dan penggunaan sarana prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran. Di propinsi Jawa timur, Surabaya merupakan kota padat penduduk dan dikatakan sebagai kota besar dan Sidoarjo adalah kota yang berdekatan dengan Surabaya sehingga disebut kota satelit, dalam perkembangan pendidikannya, proses pembelajaran sekolah-sekolah telah menyediakan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal ini dapat digambarkan bahwa semakin jauh keberadaan suatu sekolah dari kota besar akan juga berdampak pada sedikit pula sekolah yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan media. Dan Mojokerto merupakan kota yang jauh dari kota Surabaya, Sekolah-sekolah yang berada di kota

Surabaya pada proses pembelajaran telah didukung dengan menggunakan multimedia sedangkan di kota Mojokerto kurang memperdulikan pentingnya peran penggunaan media. Bahan ajar sebagai sumber belajar masih berpusat pada menggunakan buku paket, lembar kerja siswa. Dengan demikian kota Mojokerto merupakan tujuan kota penelitian.

Di beberapa sekolah di kota Mojokerto juga telah tersedia media pembelajaran yang mencukupi, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran belum digunakan secara maksimal baik sekolah negeri maupun swasta.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) eLKISI yang merupakan salah satu lembaga formal yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI dan merupakan sekolah islam swasta baru di Mojokerto. Di SMP eLKISI ini hampir semua guru telah memiliki laptop dan disana juga terdapat beberapa fasilitas pendukung pembelajaran yaitu 35 unit computer untuk siswa, 1 unit computer untuk guru, sebuah LCD proyektor yang dapat dioperasikan dengan baik, dan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMP eLKISI Mojokerto kelas VII pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah terutama pada materi Sejarah Nabi Muhammad berdasarkan dilingkungannya terdapat beberapa kendala. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Oktober 2013 di SMP eLKISI Mojokerto kelas VII, terdapat beberapa kesulitan, antara lain : siswa mengalami kesulitan dikarenakan materi pembelajaran berupa sejarah dan guru menjelaskan masih menggunakan metode klasikal yakni ceramah dan tugas dengan berpusat pada menggunakan buku bacaan dengan teks bahasa arab dan papan tulis.

Alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan belajar di sekolah tidak sebanding dengan jumlah banyaknya materi, sedangkan tingkat kecepatan dalam menyerap materi siswa SMP eLKISI sangat bervariasi dengan hasil nilai yang tidak merata antar siswa. Hal ini berdampak pada nilai rata-rata siswa dari 65-70, sedangkan standart kelulusan yang harus dituntaskan oleh siswa adalah 75, dari Berdasarkan nilai ujian tersebut maka diperlukan penyelesaian masalah agar standart nilai yang ditetapkan dapat tercapai.

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya terletak pada penggunaan media yang bervariasi (multimedia). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan berbagai variasi, antara lain variasi media. Berdasarkan masalah yang ada di SMP eLKISI, Maka diperlukan media Video untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini dilandasi atas beberapa faktor, yaitu: yang pertama media video mampu merangsang minat siswa dalam memahami materi dan media video memiliki sifat informatif sehingga siswa lebih mudah menerima materi dalam proses pembelajaran.

“Media video merupakan media audio-visual yang menampilkan gerak. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (peristiwa penting, berita) maupun fiktif

(misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional”. (Sadiman, 2006:74)

Daya serap seseorang terhadap pesan dan isi dalam sebuah Video sangat besar. Mereka dapat menggambarkan setiap episode film tersebut secara baik setelah menonton untuk dapat memecahkan masalah belajar pada mata pelajaran Sirah Nabawiyah.

Kedua, Video dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar karena kesesuaian isi yang meliputi dokumentasi tempat- tempat dan berbagai peristiwa yang dilalui oleh nabi Muhammad SAW serta kelengkapan pendukungnya seperti narasi, gambar, audio akan dapat menarik perhatian dan minat anak untuk melihat, mendengar dan mengikuti jalannya cerita, sehingga anak akan dapat lebih memahami suatu cerita/ kisah yang disampaikan dan juga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam upaya mencapai prestasi belajar yang optimal khususnya pada mata pelajaran Sirah Nabawiyah.

Ketiga, dari segi karakteristik siswa, Menurut piaget dalam Muhibbin Syah (2009:66) bahwa SMP kelas VII yang rata-rata masih berumur 13 tahun masuk pada tahap Operasional Formal yaitu usia 11 tahun - dewasa. Kanak-kanak yang memasuki tahap ini berupaya berfikir dengan logika serta memahami konsep-konsep yang abstrak, pada masa remaja awal ini merupakan masa transisi keluar dari masa kanak-kanak yang menawarkan peluang untuk tumbuh – bukan hanya dimensi fisik tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial. Lokasi SMP eLKISI berada di daerah pedesaan dengan status sosial keluarga golongan menengah ke bawah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka sangat diperlukan media yang dapat menjadi salah satu solusi masalah pembelajaran yang ada sehingga dapat menunjang siswa dalam memahami materi yang diberikan, khususnya pada mata pelajaran Sirah Nabawiyah materi Sejarah Nabi Muhammad SAW untuk siswa kelas VII di SMP eLKISI Mojokerto. Maka dari itu perlunya menghadirkan suatu pemanfaatan media yakni media Video, dengan dasar pertimbangan bahwa media video merupakan media yang tepat untuk dimanfaatkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar Sirah Nabawiyah serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad SAW Kelas VII SMP eLKISI Mojokerto?
2. Apakah pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII di SMP eLKISI Mojokerto

pada pelajaran Sirah Nabawiyah Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Pokok Bahasan Memahami Sejarah Nabi Muhammad SAW Kelas VII di SMP eLKISI Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apakah dengan memanfaatkan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW Kelas VII di SMP eLKISI Mojokerto.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pemanfaatan Media Sebagai Bidang Garapan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan manusia, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah belajar (siswa) dimana teknologi pendidikan juga merupakan suatu ilmu terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu sesuai dengan kebutuhan di lapangan, memiliki daya tarik, kebutuhan untuk belajar – mengajar lebih efektif, lebih efisien.

Menurut AECT (1986: 93) Teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah dan mencari jalan pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Seiring berjalannya waktu, teknologi pembelajaran mengalami perkembangan. Dalam konsepsi saat ini, teknologi pembelajaran merupakan teori dan praktik yang mengharmoniskan isi yang terkandung dalam “educational technology” dan “instructional technology” (Januszewski, 2008:ix). AECT 2008 memberikan konsep dalam bidang kajian teknologi pembelajaran,

Dari pemaparan teknologi pembelajaran atas dasar konsep AECT 2008 di atas, maka penelitian ini termasuk dalam konsep, yaitu adanya kerjasama interdisipliner antara teknologi dengan berbagai disiplin ilmu yang mampu *facilitating learning* dan *improving performance*. Penelitian ini akan memanfaatkan suatu media pembelajaran sebagai fasilitas pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan mampu membantu siswa dalam memahami materi tentang Sejarah Nabi Muhammad SAW dengan media.

Teknologi pembelajaran memiliki beberapa kawasan yang terdiri dari 5 kawasan yaitu: (1) kawasan desain, (2) kawasan pengembangan, (3)

kawasan pemanfaatan, (4) kawasan pengelolaan, (5) kawasan penilaian.

Dari pemaparan mengenai kawasan teknologi pembelajaran, maka penelitian ini termasuk dalam domain pemanfaatan dengan sub domain pemanfaatan media. Penelitian ini akan memanfaatkan suatu media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa dalam memahami materi tentang Sejarah Nabi Muhammad SAW dengan media.

### B. Media Video

#### 1. Pengertian Media

##### a. Pengertian Media

Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh AECT (Association of Education and Communication Technology, 1986) Amerika memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi (Arsyad, 2006 : 3).

“Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.”(Sadiman, 2006: 7)

Dari definisi media dapat disimpulkan bahwa media adalah perangkat lunak yang berisi pesan atau informasi pendidikan yang disalurkan dari pengirim ke penerima dengan menggunakan peralatan sehingga proses belajar terjadi.

##### b. Pengertian Video

Salah satu media pembelajaran adalah media video. Menurut Arsyad (2006: 49) “Video merupakan media yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama- sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai”. Menurut sadiman (2006: 74) “ Video sebagai media audio- visual yang menampilkan gerak”.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian video adalah bahan atau seperangkat lunak yang dapat merekam dan menampilkan gerak bersama- sama dengan suara yang berisi pesan atau informasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa ataupun warga belajar) yang disajikan melalui peralatan video dan TV.

#### 2. Karakteristik Media Video

Sebagai sebuah media pembelajaran, video mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Adapun karakteristik media

video memiliki perbedaan dengan media televisi. Perbedaan itu terletak pada penggunaan dan sumber. Media video dapat digunakan kapan saja dan kontrol ada pada pengguna, sedangkan media televisi hanya dapat digunakan satu kali pada saat disiarkan, dan kontrol ada pada pengelola siaran. Namun secara umum kedua media ini mempunyai karakteristik yang sama.

a. Media Video menurut Hujair (2010:108) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan.
2. Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (gunung), terlalu kecil (kuman), terlalu abstrak (bencana), terlalu rumit (proses produksi), terlalu jauh (kehidupan di kutub) dan lain sebagainya.
3. Mampu mempersingkat proses, misalnya proses penyemaian padi hingga panen.
4. Memungkinkan adanya rekayasa (animasi).

b. Kelebihan dan kekurangan

Media video pembelajaran sama halnya seperti media yang lain yang mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya.

Menurut Anderson (1987) didalam bukunya Andi Prastowo (2012:308) kelebihan dan kekurangan media video pembelajaran, antara lain:

1. Kelebihan
  - a) Dengan Video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerak tertentu baik itu berupa rangsangan maupun respon yang diharapkan peserta didik.
  - b) Dengan video, penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi.
  - c) Dengan menggunakan efek tertentu, dapat memperkokoh proses pembelajaran maupun nilai liburan dari penyajian tersebut.
  - d) Dengan video kita akan mendapatkan isi dan susunan yang masih utuh dari materi pembelajaran atau latihan.
  - e) Dapat diputar ulang, diberhentikan sebentar, dan sebagainya (video) kontrol pada pengguna.

### 3. Tujuan dan Manfaat Media Video

a. Tujuan Media Video

Tujuan media video sebagai alat bantu pembelajaran (Hujair, 2011:4) adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah proses pembelajaran di kelas

2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
4. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

b. Menurut Sadiman (1990:16), Manfaat Media Video antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik.
4. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataannya.

### 4. Kriteria Pemilihan Media Video

Sehubungan dengan kriteria pemilihan media, maka yang diperlukan adalah patokan- patokan yang harus dijadikan sebagai pegangan. Sehingga kekeliruhan dalam pemilihan media dapat dihindari. Beberapa dasar pertimbangan dalam pemilihan media video ini adalah menurut Dick & Carey (1978) yaitu:

- a. Ketersediaan sumber setempat
- b. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya
- c. Faktor yang menyangkut keluesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang sangat lama.

Dalam kriteria pertimbangan dalam pemilihan suatu media, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan instruksional, strategi belajar mengajar yang akan digunakan atau tidak melenceng jauh dari tujuan yang diharapkan.

## C. Pemanfaatan Media Video

### 1. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses, cara atau proses perbuatan memanfaatkan sesuatu (Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, 2006: 1184). Sedangkan menurut Barbara B. Seels (1994: 50) "Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar." Sedangkan pemanfaatan media adalah "penggunaan sistematis dari sumber untuk belajar". Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Prinsip- prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik siswa.

### 2. Pola Pembelajaran

Morris menjelaskan dalam AECT (1994 : 108-109) yang sesuai dengan penelitian dengan memanfaatkan media video Jazirah Nabi Muhammad SAW ini adalah model yang ke III, karena dalam pola instruksional yang ketiga,

mengandung pemanfaatan sistem instruksional yang lebih lengkap, meliputi pembelajaran bermedia dimana guru terlibat dalam merancang dan menilai serta menyeleksi, maupun berperan dalam fungsi pemanfaatan untuk hal-hal yang belum tercakup dalam sistem instruksional. Sebagian besar proses pembelajaran diberikan melalui sistem instruksional yang telah dirancang sebelumnya dan yang terdiri dari Komponen Sistem Instruksional yang bukan manusia.

#### D. Strategi Pemanfaatan

Media video ini digunakan dengan perencanaan yang sistematis agar diperoleh hasil yang efektif. Menurut Sadiman (2006:189), supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media, antara lain:

- a. Tahap Persiapan sebelum menggunakan media  
Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, guru perlu membuat persiapan unit pelajaran. Kemudian guru memilih video yang sesuai dengan tujuan pelajaran. Setelah memilih film, sebaiknya film tersebut diuji coba terlebih dahulu (*preview*). Selanjutnya guru merencanakan bagaimana mengorelasikan film itu dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti Tanya jawab, diskusi kelas, pekerjaan kreatif, dan sebagainya.
- b. Tahap Kegiatan selama menggunakan  
Media video harus dipelajari, bahkan apabila diperlukan pertunjukkan bisa diulangi kembali tergantung pada masalah yang dibicarakan. Pelaksanaan pemutaran ulangan dapat dilakukan pada hari lain. Guru harus mensetting ruangan kelas dan fasilitas yang akan digunakan nantinya.
- c. Tahap penutup (tindak lanjut)  
Untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai dan untuk mengetahui peningkatan dalam memahami isi materi siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media. Kegiatan itu dapat berupa tes, soal latihan, demonstrasi atau menceritakan kembali isi dari video yang diperoleh dari catatan/ rangkuman yang telah ditulis oleh siswa.

#### E. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar tidak dapat dipisahkan dengan semua kegiatan belajar mengajar baik dikelas, sarana prasaran sekolah, maupun diluar sekolah. Apa yang dialami, diperoleh akan menunjukkan kemampuannya dalam menguasai pengetahuan. Menurut buku penilaian proses belajar mengajar bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

menerima pengalaman belajarnya (Sudjana 2001:22)

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai terhadap penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dikerjakan baik secara individu maupun kelompok (Djamarah dan Aswan,2006:15)

Jadi hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari pengalaman dari proses belajar siswa. Dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari bidang studi Sirah Nabawiyah pada siswa kelas VII di SMP eLKISI Mojokerto.

##### 2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi dua faktor yaitu: dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa itu atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa yaitu:

- a. Kemampuan
- b. Motivasi belajar
- c. Minat dan perhatian
- d. Sikap dan kebiasaan
- e. Ketekunan
- f. Sosial ekonomi
- g. Faktor fisik dan psikis (Sudjana, 2001:39)

Sedangkan faktor yang datang dari luar siswa yaitu: Lingkungan. Artinya ada faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai salah faktor yang dominan mempengaruhi hasil belajar sekolah dan kualitas pengajaran.

#### F. Materi Sirah Nabawiyah Pokok Bahasan Sejarah Nabi Muhammad SAW

##### 1. Sirah Nabawiyah

- a. Pengertian Sirah Nabawiyah

Menurut Ibnu Ishaq dalam muqoddimah buku beliau, Sirah Nabawiyah adalah merekam seluruh mata rantai perjalanan Nabi Muhammad dari beliau kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi, perjuangannya yang heroik dan tantangan besar yang dilaluinya, hingga wafatnya (2013:xiii)

##### 2. Kurikulum Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah kelas VII

Mata pelajaran Sirah Nabawiyah merupakan salah satu mata pelajaran dipesantren yang didalamnya mengajarkan kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang diutus untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Didalamnya bermuatan standar kompetensi dan kompetensi dasar, hal ini sangat diperlukan untuk acuan dalam proses pembelajaran.

Didalamnya terdapat Materi yang disajikan disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK)

Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW dan Kompetensi Dasar (KD): Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW.

### 3. Karakteristik Siswa SMP Kelas VII

Salah satu langkah dalam memanfaatkan media adalah menganalisis karakteristik sasaran. Hal ini sangat penting agar nantinya media yang dimanfaatkan sesuai dengan karakteristik sasaran. Dalam pembelajaran, karakteristik sasaran identik dengan perkembangan kognitif yang diukur dengan rentang usia. Siswa kelas VII SMP eLKISI Mojokerto rata-rata berumur 12 tahun.

Berdasarkan tabel tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (Oemar Hamelik, 2007: 35) maka karakteristik siswa kelas VII SMP eLKISI Mojokerto masuk pada tahap Operasional Formal yaitu usia 11 tahun - dewasa. Kanak-kanak yang memasuki tahap ini berupaya berfikir dengan logika serta memahami konsep-konsep yang abstrak, pada masa remaja awal ini merupakan masa transisi keluar dari masa kanak-kanak yang menawarkan peluang untuk tumbuh – bukan hanya dimensi fisik tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial.

### G. Pemanfaatan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar media sangat berpengaruh dalam menunjang dan mempertinggi hasil pengajaran serta taraf berfikir siswa. Berikut ini adalah pengaruh pemanfaatan media video dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan dimungkinkan siswa menguasai materi pembelajaran yang baik.
3. Memungkinkan penerapan multi metode dalam proses belajar mengajar, pembelajaran tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mencatat hal-hal yang penting, berdiskusi mengenai isi kisah, mengamati/ menonton dan lain-lain.

Pemanfaatan media video dalam proses belajar mengajar dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan media video, hal-hal yang bersifat abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Dengan begitu bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa secara maksimal.

### H. Kriteria Keberhasilan dalam pemanfaatan video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sirah Nabawiyah

Pemanfaatan video dapat dikatakan berhasil meningkat hasil belajar siswa dalam memahami suatu kisah apabila sesuai dengan kriteria keberhasilan, yaitu meliputi (1) Siswa dapat menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri isi dari cerita yang dia tonton, (2) Siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi pada video tersebut dan (3) Siswa mampu memberi kesimpulan dari kandungan kisah/ sejarah. Untuk mengetahui apakah video mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memperhatikan aktifitas-aktifitas mereka saat menonton video. Baik berupa antusiasme, mengikuti jalan cerita pada video, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru apabila ada bagian dari kisah yang mereka tidak mengerti, dan perhatian mereka saat guru memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang mereka ajukan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran. Untuk itu dalam suatu penelitian ilmiah metodologi penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan metode penelitian yang tepat maka diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga penting adanya guna mendapatkan nilai ilmiah dan juga untuk menguji kebenaran dari hasil penelitian.

#### A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian eksperimen. Dimana peneliti menggunakan *pre test* dan *post tes* untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrolan variabelnya sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*).

Desain penelitian ini yang digunakan penelitian adalah *Quasi Eksperimental*, peneliti menggunakan *Control group pretest – post test* karena dalam penelitian ini mempunyai dua grup atau dua kelas, sehingga peneliti mengambil data dari kelas eksperimen menggunakan media video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan buku paket.

E : 01 X 02

K : 03 X 04

Keterangan :

X : Variabel penelitian/media video pementasan drama

X : Variabel penelitian/buku paket

E : Kelompok eksperimen /menggunakan media pementasan drama

K : Kelompok kontrol/menggunakan buku paket

## Subyek Penelitian

O1, O3: Pra tes

O2, O4: Pasca tes (Arikunto, 2006: 85)

Untuk O<sub>1</sub> merupakan test awal yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai kelompok eksperimen. Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Sedangkan O<sub>2</sub> merupakan tes yang diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan media video Jazirah Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan O<sub>3</sub> merupakan *pre-test* pada yang terpilih sebagai kelompok kontrol siswa yang menggunakan metode metode ceramah dengan penunjang buku paket adalah hasil *post-test* dari kelompok kontrol diberi tes sebagai pengukur pemahaman siswa setelah proses pembelajaran selesai.

### B. Variable Penelitian

Menurut Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2002: 94) “ Variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi”, menurut Sudjana (2001:11) bahwa “ Variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, obyek, peristiwa yang nilanya bisa berubah- ubah. Variable merupakan obyek penelitian yang bervariasi dan memiliki bagian- bagian kecil yang terdapat pada indikator masing- masing variabel.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat adalah:

Variabel bebas adalah yang memberikan pengaruh kepada variabel lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” Pada Mata Pelajaran Pembelajaran Sirah Nabawiyah karena dengan dimanfaatkannya akan mempengaruhi Hasil belajar Siswa Kelas VII DI SMP eLKISI Mojokerto.

Variabel terikat akibat dari variabel bebas yang keadaanya tergantung pada variabel bebas dan variabel lain. Dalam penelitian ini varibel terikatnya adalah Hasil belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Pembelajaran Sirah Nabawiyah.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah SMP eLKISI Mojokerto. Metode penentuan subjek penelitian merupakan tahapan yang harus ditempuh dan diperhatikan. Subjek penelitian di SMP eLKISI , penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai obyek penelitian dan satu kelas sebagai uji validitas & reabilitas soal tes.

No.	Obyek penelitian	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Kelas eksperimen (VIII Internaitonal 2)	P	27 siswa
2.	Kelas kontrol (VIII Creative I)	L	23 siswa
3.	Kelas uji validitas & reabilitas (VIII International I)	L	21 siswa
Jumlah Keseluruhan			71

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Pemilihan instrument dan metode pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diperoleh dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada prosedur yang harus digunakan agar data yang diperoleh bisa relevan dengan kebutuhan peneliti. Dari rumusan masalah dapat diketahui jenis data yang diambil, sumber data, metode pengumpulan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode tes dan metode non tes. Metode tes menggunakan tes hasil belajar yaitu metode observasi dan metode tes.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006:156). Metode observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan persiapan pembelajaran dilihat dari guru dan materi dalam pemanfaatan media Video sejarah Nabi “Muhammad SAW”.

Dalam penelitian ini menggunakan obsevasi sistematis menggunakan instrumen pengamatan. Peneliti menggunakan *cek list* ( $\surd$ ) pada pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Peneliti memilih metode observasi ini untuk melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Sirah Nabawiyah dengan menggunakan media Video sejarah Nabi “Muhammad SAW”. Dalam hal ini peneliti mengobservasi proses pembelajaran dengan media Video yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

#### 2. Metode tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada

siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Sudjana, 2001 : 35)

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2002:198).

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post test*).

Disini tes yang di gunakan adalah tes subjektif. Tes subyektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik tertentu. (Sudijono, 2005:99 ).

Tes subjektif yang digunakan berupa tes uraian bentuk bebas. Tes hasil belajar diberikan sebanyak dua kali, yaitu:

- a. *Pre tes*, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan.
- b. *Post tes*, untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diputar video Sirah Nabawiyah.

Pelaksanaan evaluasi ini diberikan sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media Video Sirah Nabawiyah .

## E. Uji Validitas dan Releabilitas

Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian yang sesungguhnya, perlu dikatakan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya. Hal ini perlu dilakukan agar data yang terkumpul nantinya sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 1. Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Sehingga betul- betul mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sujana, 2001:117).

#### a. Validitas Tes

Berdasarkan pengembangan instrument buatan guru tersebut dilihat dari isi sudah valid. Peneliti menggunakan validitas isi (*logleal validity*). Validitas ini diperoleh dengan usaha hati- hati melalui cara benar sehingga menurut logika akan mencapai validitas yang dikehendaki.

Usaha hati- hati dan cara benar yang dilakukan peneliti adalah mengikuti langkah- langkah penyusunan instrument, yakni memecah variable menjadi sub variable dan indikator sudah mencakup butir pertanyaan,

peneliti dalam hal ini sudah bertindak hati- hati.

Adapun pengukuran validitas tes pada penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Validitas butir soal

X = Skor test pada butir soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang dicapai test

N = Jumlah peserta tes

(Arikunto, 2003: 72)

Dalam menafsirkan harga koefisien korelasi dilakukan dengan melihat kriteria tabel harga kritik *r product moment*, sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu juga dengan sebaliknya (Arikunto, 2003:75).

Berikut ini hasil perhitungan uji validitas item no. 1 di kelas VII Inter national I SMP eLKISI Mojokerto, sebagai berikut:

Keterangan:

No. = Nomor responden

X = Skor Butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Dari data tabel no. 1 diketahui:

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 19 & \sum x^2 & = 19 \\ \sum Y & = 343 & \sum Y^2 & = 5663 \\ \sum XY & = 313 & N & = 21 \end{array}$$

Setelah itu dimasukkan ke dalam rumus product moment:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{21 \cdot 313 - (19) \cdot (343)}{\sqrt{[21 \cdot 19 - (19)^2][21 \cdot 5663 - (343)^2]}} \\ &= \frac{6573 - 6517}{\sqrt{48412}} \\ &= \frac{56}{220} \\ &= 0.255 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan validitas di atas maka dapat diketahui bahwa untuk item no.1  $r_{hitung} = 0,255$  yang kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan subyek  $N = 21 - 2 = 19$  taraf signifikan 95% batas penolakan sebesar 0,456 (tabel nilai *product moment*). Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,255 > 0,456$ ), maka data soal pemanfaatan media video Jazirah Nabi "Muhammad SAW" untuk item no.1 dapat dinyatakan tidak signifikan atau tidak valid.

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk item berikutnya (pada lampiran 68 - 109).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan, akan memberikan hasil ukur yang sama. (Sudjana,2001:121)

### a. Reliabilitas Tes

Pengertian reliabilitas menurut Arikunto (2002:154) yaitu sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diadakan penelitian tes yang akan diuji cobakan lebih dari satu kali, hal ini dimaksudkan untuk mencari hasil yang diperoleh masih tetap sama atau berbeda, jika ada perbedaan, apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Pada penelitian ini menggunakan jenis tes obyektif bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal *pre test* dan 10 soal untuk *post test*. Alasan dipilihnya jenis tes obyektif bentuk pilihan ganda karena butir-butir pada soal pilihan ganda lebih mudah menganalisis dari segi derajat kesukarannya, daya pembeda, validitas, maupun reliabilitasnya. (Sudjiono,2005:134)

Pada proses pembuatan soal penelitian terlebih dahulu konsultasikan soal tes kepada guru bidang studi kemudian diujikan kepada siswa untuk mengetahui apakah sudah memenuhi syarat atau tidak (sesuai dengan materi yang ada) dalam kurikulum.

Untuk mengetahui reliabilitas dari soal tes dalam penelitian ini tes terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas VII SMP eLKISI Mojokerto. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *spearman-bown* dimana dalam penghitungan rumus tersebut peneliti harus melalui langkah yaitu membuat table analisis butir soal atau butir pertanyaan, selanjutnya dari analisis butir soal skor-skor dikelompokkan menjadi dua dengan menggunakan teknik belah dua. Selanjutnya data skor yang telah dikelompokkan dikorelasikan antara belah pertama dengan belah kedua dan akan diperoleh harga  $r_{xy}$ . Hasil

perhitungan reliabilitas soal tes dapat dilihat pada lampiran.

Karena indeks yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belah instrument maka untuk memperoleh indeks reliabilitas soal masih harus menggunakan rumus *spearman-bown* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$r_{1/2/3}$  :  $r_{xy}$  yang disebut sebagai indeks kolerasi antara dua belahan instrument (Arikunto, 2006:180)

Berikut ini hasil perhitungan Perhitungan reliabilitas hasil instrument dengan menggunakan belah dua ganjil genap dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari data tabel perhitungan reabilitas menggunakan belah dua ganjil- genap maka diketahui:

$$\begin{array}{l} \sum X = 181 \qquad \sum X^2 = 1585 \\ \sum Y = 161 \qquad \sum Y^2 = 1259 \\ \sum XY = 1399 \qquad N = 21 \end{array}$$

Setelah data diketahui, dihitung korelasi antara belah dua awal-akhir lalu dimasukkan ke rumus Spearman - Brown:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{21 \cdot 1399 - (181)(161)}{\sqrt{[21 \cdot 1585 - (181)^2][21 \cdot 1259 - (161)^2]}} \\ &= \frac{29379 - 29141}{\sqrt{[33285 - 32761] \cdot [26376 - 25921]}} \\ &= \frac{238}{\sqrt{[524] \cdot [455]}} \\ &= \frac{238}{\sqrt{238420}} \\ &= \frac{238}{488.3} \\ &= 0.488 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke rumus :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}} \\ &= \frac{2 \times 0.488}{1 + 0.488} \\ &= \frac{0.976}{1.488} \end{aligned}$$

$$r_{11} = 0,656$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas menggunakan belah dua ganjil-genap di ketahui  $r_{hitung} = 0,656$  yang kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan subyek  $N = 21 - 2 = 19$  taraf signifikan 95% batas penolakan sebesar 0,456 (tabel nilai *product moment*).

Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,656 > 0,456$ ), maka data soal pemanfaatan media video Jazirah Nabi "Muhammad SAW" untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sirah Nabawiyah pada standar kompetensi sejarah Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP eLKISI untuk Instrumen *Pre-tes - Post-test* dapat dinyatakan *reliable*.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan,"menarik kesimpulan penelitian selalu berdasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian"(Arikunto, 2002: 12). Teknik analisis data menggunakan presentase dan uji t.

### 1. Perhitungan dengan uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pemanfaatan program video pembelajaran menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan rumus uji t (t-tes). Karena penelitian ini merupakan Quasi Eksperimen maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dalam analisis data hasil tes penelitian ini, maka digunakan rumus menurut Arikunto (2006:280) sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = harga t

$M_1$  = nilai rata-rata hasil untuk kelompok

eksperimen

$M_2$  = nilai rata-rata untuk kelompok kontrol

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat nilai kelompok

eksperimen

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat nilai kelompok

kontrol

N = jumlah subyek pada kelompok

eksperimen dan kontrol

Ingat bahwa:  $\sum x_1^2$  dapat diperoleh dari

$$\sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}$$

Dan  $\sum x_2^2$  dapat diperoleh dari

$$\sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}$$

Teknik analisis data dari tes penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *t-test* untuk melihat hasil dari uji tes pada penelitian. Rumus *t-test* digunakan untuk melihat nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian keseluruhan akan diketahui adanya pengaruh lebih besar/signifikan.

## HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada penyajian pembahasan Penelitian pemanfaatan ini disajikan mulai dari (1) Tahap Perencanaan, (2) Analisis Data.

### A. Tahap Perencanaan

#### 1. Analisis kebutuhan

Dari studi pendahuluan, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMP eLKISI Mojokerto. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang SMP eLKISI Mojokerto, terutama mengenai masalah belajar yang ada pada proses pembelajaran.

#### 2. Merumuskan masalah belajar

Melalui studi pendahuluan dengan cara observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sirah Nabawiyah tentang masalah atau hambatan yang terjadi pada saat penyampaian materi kepada siswa serta tingkat penguasaan materi oleh siswa. Kemudian didapatkan studi pendahuluan sebagai berikut:

- Siswa mengalami kesulitan dikarenakan materi pembelajaran berupa sejarah dan guru menjelaskan masih menggunakan metode klasikal yakni ceramah dan tugas dengan berpusat pada menggunakan buku bacaan dengan teks bahasa arab dan papan tulis.
- Alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan belajar di sekolah tidak sebanding dengan jumlah banyaknya materi, sedangkan tingkat kecepatan dalam menyerap materi siswa SMP eLKISI sangat bervariasi dengan hasil nilai yang tidak merata antar siswa.
- Dari nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah tentang Sejarah Nabi Muhammad SAW masih di bahwa kriteria standart minimal (75), jumlah siswa kelas VII SMP eLKISI Mojokerto 24 siswa. nilai yang diatas 85 sebanyak 4, nilai yang diatas 75 sebanyak 7 siswa, dan nilai yang dibawah 75 sebanyak 13 siswa.

#### 3. Melaksanakan tes uji validitas dan reliabilitas

Untuk mendapatkan instrumen tes soal yang valid, pada tahap ini dilakukan tes uji validitas dan reliabilitas terhadap 24 siswa kelas

VII SMP eLKISI Mojokerto akan tetapi ada 3 siswa yang tidak masuk sehingga hanya 21 siswa yang mengikuti tes uji ini. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2015 pukul 10.00 – 11.30 dengan menjawab tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Guru Mata pelajaran Sirah Nabawiyah dan peneliti bertindak sebagai pengawas. Pada akhir tes ini diperoleh data tentang validitas dan reliabilitas instrumen tes soal.

Pada uji validitas dan reabilitas, proses ini dilakukan sebelum perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi. Dari hasil uji validitas dan reabilitas didapatkan hasil soal valid dan tidak, yang nantinya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada uji *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan, pada uji *pre-test* dan *post-test* kepada siswa, dilakukan untuk mengetahui hasil belajar. Pada proses ini siswa berikan soal yang valid dari hasil uji validitas dan reabilitas, dari proses ini di dapatkan hasil yang signifikan antara kelas eksperimen maupun kontrol.

4. Melaksanakan pemberian perlakuan dan uji tes

Pada tahap ini dilakukan tes awal (*pre-test*) dilakukan di dua kelas yaitu VII International II sebagai kelas eksperimen dengan 27 siswa dan VII Creative I sebagai kelas kontrol dengan 23 siswa di SMP eLKISI Mojokerto. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 2 November 2015 pada pukul 09.00 -11.00 dengan menjawab 10 soal tes pilihan ganda yang telah valid.

Pada Proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada Siswa kelas VII International I proses pembelajaran menggunakan media video Jazirah Nabi “Muhammad SAW dan guru bertindak sebagai fasilitator dan memerikan sedikit ulasan pada beberapa hal yang dianggap penting. Dan selanjutnya pada siswa kelas VII International II, proses pembelajaran klasikal, yaitu guru menjelaskan materi sejarah Nabi Muhammad SAW dengan metode ceramah dengan menggunakan buku paket, tanpa menggunakan media video Jazirah Nabi “Muhammad SAW”. Pada kedua proses pembelajaran Sirah Nabawiyah standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad SAW, siswa diberikan soal sebanyak 10 soal berupa pilhan ganda diakhir pembelajaran (*post tes*).

5. Pencatatan hasil pengamatan penelitian dengan pengisian tabel observasi.

Pada proses penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dengan melihat langsung dan melakukan pencatatan proses pemanfaatan media video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” dengan tabel *cecklist*.

## B. Analisis Data

Setelah melakukan peleitian dilapangan dengan pengambilan data dan pengumpulan data yang diperoleh melalui instrument observasi dan instrument tes yang dilakukan pada Kelas VII di SMP eLKISI Mojokerto. Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data, adapun data-data yang telah terkumpul adalah :

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan obsevasi sistematis menggunakan instrumen pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar obyektif. Peneliti menggunakan *cek list* (√) pada pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu.

Pada proses observasi ini, dilakukan beberapa identifikasi kepada dua kelas yaitu di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan berbeda perlakuan.

a. Kelas eksperimen.

Kelas eksperimen adalah kelas dengan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media video Jazirah Nabi “Muhammad SAW”. Pada awal pembelajaran siswa terlihat sangat antusias. Guru yang biasanya menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, kali ini disampaikan dengan pemutaran video Jazirah Nabi “Muhammad”. Dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen guru bertindak sebagai fasilitator dan mentoring dengan sesekali memberikan penjelasan pada setiap peristiwa penting yang terjadi saat siswa menyaksikan video, siswa diberikan arahan dan diminta untuk benar0 benar memperhatikan serta mencatat segala hal dan peristiwa penting sejarah Nabi Muhammad SAW yang terjadi didalam video tersebut.

Pemutaran media video sejarah Nabi Muhammad SAW diputar selama 15-20 menit, hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, dikarenakan Media video ini berdurasi 40 menit, dengan durasi yang sangat panjang ini, tidak semuanya video ini diputarkan oleh guru, dikarenakan akan membuat jenuh. sebagai fasilitator dan mentoring guru menyiapkan strategi penyampaian dengan memutar peristiwa- peristiwa yang penting dan siswa mencatatnya. Hal ini bertujuan untuk mengefisienkan/ memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak terbuang sis- sia yang bias membuat siswa jenuh.

Setelah selesai menyaksikan video Jazirah Nabi “Muhammad SAW”, guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebagai interaksi. Kemudian siswa diberi tes untuk mengukur hasil dari proses

pemanfaatan media. Hal ini dapat dilihat pada analisis data pada daftar hasil *pre-test* dan *post-test* siswa/pada tabel 4.1.

b. Kelas kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak memanfaatkan media video saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan seperti pembelajaran lain. Guru menerangkan dengan materi Sejarah Nabi Muhammad SAW dengan dukungan buku dan media papan tulis sebagai alat bantu menjelaskan. Para siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik, dan sesekali melontarkan pertanyaan kepada guru.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan *post-test* kepada para siswa. *Post-test* diberikan guna mengukur keberhasilan siswa setelah pembelajaran.

2. Tes

Setelah data dinyatakan *reliable*, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Adapun data-data yang telah terkumpul dalam penelitian adalah Pre-test dan data Post-test.

Setelah memperoleh hasil analisa kemudian data dimasukkan ke dalam rumus t-test untuk mengetahui selisih antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{6.85 - 6.21}{\sqrt{\frac{14.07 + 19.48}{23(27-1)}}} = \frac{0.64}{\sqrt{\frac{33.55}{598}}} \\
 &= \frac{0.64}{\sqrt{0.05}} \\
 &= \frac{0.64}{0.24} = 2.67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 d. b. &= (N_1 + N_2 - 2) \\
 &= (27 + 23 - 2) = 48
 \end{aligned}$$

Hasil t yang diperoleh = 2.67 dan d.b. = 48, jadi apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel statistik pada pada tabel lampiran: V halaman 113, nilai t kritik pada  $ts_{0,05} = 1.70$  dan pada  $ts_{0,01} = 2.70$   
 $1.70 < 2.67 < 2.70$

Maka terdapat pengaruh pada kelas eksperimen yang taraf signifikan 0.05 tetapi tidak mempunyai pengaruh pada taraf signifikansi 0.01.

Hasil perhitungan tersebut dibuktikan bahwa setelah memanfaatkan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW” Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad SAW Kelas VII SMP eLKISI Mojokerto mengalami peningkatan yang signifikan.

**PENUTUP**

**A. Simpulan**

Porses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru dapat mengkolaborasikan media dengan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan media dan penggunaan strategi ini pun juga harus sesuai dengan prosedur dan kriteria. Pada penelitian ini memanfaatkan media video yang didasarkan oleh kondisi lapangan dan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dengan penggunaan serta pemanfaatan media video ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan hasil belajar Kelas VII SMP eLKISI Mojokerto, berdasarkan penelitian ini maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Media video merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa saat belajar, karena pemanfaatan media video merupakan satu diantara sumber belajar yang dapat menggambarkan kondisi real dilapangan dan dapat mendukung serta memudahkan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memadukan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Dari hasil penelitian Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi “Muhammad SAW Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad SAW Kelas VII SMP eLKISI Mojokerto baik dilihat dari hasil observasi maupun perhitungan dari *pre-test* dan *post-test*, diperoleh hasil yang signifikan. Hal ini juga dilihat dari proses pembelajaran yang kondusif dan didukung dengan antusias siswa karena penyajian materi pembelajaran yang berbeda dengan biasanya, yaitu dengan pemanfaatan media video sejarah Nabi Muhammad. Dengan dukungan media video sejarah Nabi Muhammad ini siswa mendapatkan gambaran secara langsung lokasi secara detail peristiwa- peristiwa yang terjadi selama beliau hidup.

## B. Saran

Saran yang dipertimbangkan agar dapat memberikan dampak yang positif yang lebih besar dari hasil penelitian ini antara lain: saran pemanfaatan, *diseminasi* (penyebaran)

### 1. Saran Pemanfaatan

Saran ini dilakukan saat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Dalam proses pemanfaatan media video hendaknya siswa memperhatikan dan mencatat dengan baik segala peristiwa yang terjadi dalam video sejarah Nabi Muhammad SAW sehingga siswa dapat menceritakan kembali dan dapat menjawab saat guru bertanya diakhir pembelajaran.
- b. Penggunaan media video Sejarah Nabi Muhammad pada kelas VII di SMP eLKISI Mojokerto terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga direkomendasi untuk menjadi satu diantara alternatif media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah pokok bahasan Sejarah Nabi Muhammad SAW.
- c. Dengan strategi yang tepat pada saat pemanfaatan media video Sejarah Nabi Muhammad ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, agar siswa merasa tidak bosan ketika melihat video durasi yang panjang, yaitu memberikan jeda dengan memberi penjelasan tentang suatu peristiwa yang kurang didalam videonya.

### 2. *Diseminasi* (penyebaran)

Pemanfaatan media video Sejarah Nabi Muhammad SAW ini hanya ditunjukkan pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Kompetensi Dasar Sejarah Nabi Muhammad SAW kelas VII di SMP eLKISI Mojokerto. Apabila ingin digunakan pada sekolah lain maka harus dilihat terlebih dahulu beberapa kesamaan, antara lain: karakteristik pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi lingkungan yang mendukung dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Agnes, Elisabeth .1999. *Format Program TV/Video*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Ali, Muhammad. 2011. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineke Cipta .

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi. Sutrisno. 1996. *Metodologi Riset Jilid 1*. Jogja Karta: Andi Offset

Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.

Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. 2006

Muhadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mustadji. Susarno, Lamidjan Hadi. 2010. *Panduan Seminar*. Surabaya : Unesa Press University.

Nata, Abuddin. 2009. *Prespektif Islam tentang sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press

Sadiman, Arief. dkk. 2006. *Media pendidikan*. Jakarta : Raya Grafinda Persada.

Seels, Barbara dan Richey, Rita. 1994. *Teknologi Pembelajaran Devinisi dan Kawasannya*. Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.

Sudjana, Nana & Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Biru

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Rajawali Pers.

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Unesa University Press.

Tim Abdi Guru. 2007. *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.